

**PENGARUH PELAKSAANAAN KEGIATAN APEL PAGI TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR**

(Skripsi)

Oleh

Nanda Silvia Ramadini

NPM 2113032065



**PENDIDIKAN PANCasila DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN APEL PAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR

Oleh

NANDA SILVIA RAMADINI

Pendidikan karakter memiliki peran sangat penting dalam membentuk generasi muda yang bermoral dan berkepribadian baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembiasaan kegiatan apel pagi di sekolah. Kegiatan ini memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik, serta dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Pembiasaan tersebut membuat peserta didik akan terbiasa menjalankan rutinitas positif, yang pada akhirnya membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan apel pagi terhadap pembentukan karakter disiplin pada peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar. Sampel penelitian ini berjumlah 88 responden dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik pokok dan wawancara sebagai teknik penunjang. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dengan penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan apel pagi terhadap pembentukan karakter disiplin pada peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar, diketahui bahwasanya terdapat pengaruh antara pelaksanaan kegiatan apel pagi (variabel X) terhadap pembentukan karakter disiplin (variabel Y) sebesar 45,7%. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang datang kesekolah tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, dan bertanggung jawab melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya pelaksanaan kegiatan apel pagi dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar.

Kata Kunci: Apel Pagi, Karakter, Disiplin, Peserta Didik

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF MORNING ASSEMBLY ACTIVITIES ON THE FORMATION OF DISCIPLINED CHARACTER IN STUDENTS OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 TUMIJAJAR

By

NANDA SILVIA RAMADINI

Character education played a very important role in shaping a young generation with good morals and strong character. One of the efforts that could be carried out was through the routine implementation of morning assemblies at school. This activity provided direction and motivation to students, and was considered effective in instilling the value of discipline. The habit of attending morning assemblies helped students get used to positive routines, which ultimately shaped them into disciplined and responsible individuals. This study aimed to determine the effect of morning assemblies on the development of students' discipline at SMA Negeri 2 Tumijajar. The research used a descriptive method with a quantitative approach. The population of the study was the students of SMA Negeri 2 Tumijajar. The sample consisted of 88 respondents selected using random sampling technique. Data collection techniques included questionnaires as the primary method and interviews as a supporting method. Data analysis was conducted using simple regression with the help of SPSS version 27. Based on the results of calculations and hypothesis testing conducted by the researcher regarding the effect of morning assemblies on the development of student discipline at SMA Negeri 2 Tumijajar, it was found that there was an influence of morning assembly activities (variable X) on the development of disciplinary character (variable Y) by 45.7%. This was indicated by students arriving at school on time, obeying school rules, and being responsible in carrying out their duties as students. The research concluded that morning assemblies contributed to the formation of students' disciplinary character at SMA Negeri 2 Tumijajar.

Keywords: Morning Parade, Disciplined, Character, Learners

**PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN APEL PAGI TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 2 TUMIJAJAR**

OLEH

NANDA SILVIA RAMADINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN APEL
PAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2
TRUMIJAJAR**

Nama Mahasiswa

: Nanda Silvia Ramadini

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113032065

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

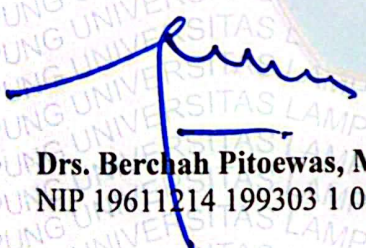
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

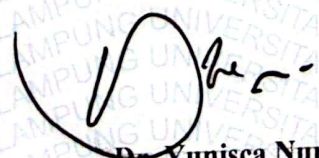
Pembimbing II,


Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001


Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIK 199211122019032026

2. Mengetahui


**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**


**Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

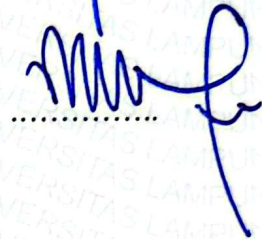
Ketua

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Sekretaris

: Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Nanda Silvia Ramadini
NPM : 2113032065
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat

Menyatakan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar”** tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terdapat pernyataan yang tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2025




Nanda Silvia Ramadini
NPM. 2113032065

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Nanda Silvia Ramadini Dilahirkan Di Tulang Bawang Barat Pada Tanggal 19 November 2002. Penulis merupakan anak tunggal, buah cinta dari pasangan Bapak Eko Yuniarto dan Ibu Lisnawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Assunniyyah Murni Jaya (lulus pada tahun 2009), Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Tumijajar (lulus pada tahun 2015), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Tumijajar (lulus pada tahun 2018), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Tumijajar (lulus pada tahun 2021). Kemudian pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi Forum Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota Divisi Sosial.

Penulis pernah melaksanakan Kegiatan Studi Lapangan Ilmiah (KSLI) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta pada tahun 2023. Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP muhammadiyah way panji.

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(Al-Quran Surat At-Taubah: Ayat 40)

**“Belajarlah bersyukur dari hal-hal yang baik di hidupmu dan belajarlah
menjadi kuat dari hal-hal yang buruk dihidupmu”**

(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dengan tulus kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Eko Yuniarto Yunus dan Ibu Lisnawati) yang menjadi salah satu alasan terbesarku untuk terus berjuang dan bertahan hingga saat ini. Dengan segala pengorbanan yang tak terhingga, dengan tulusnya tiada henti selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkah dalam hidupku, serta selalu mengupayakan yang terbaik untuk diriku. Aku mampu berada sampai di titik ini bukan karena aku hebat, melainkan karena doa dan perjuangan orang tuaku yang kuat.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas I, terimakasih banyak atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing I. Terima kasih atas ilmu serta bimbingannya yang telah diberikan selama ini;
8. Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus dosen Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, didikan, ilmu, tenaga maupun pikiran yang sudah diberikan dengan ikhlas untuk menuntunku dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II. Terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Teristimewa, untuk kedua oarang tua Bapak Eko dan ibu Lis .terimakasih sudah selalu mendukung penulis baik dari materi, motivasi, dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda bakti dan terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini untuk ibu dan bapak yang hanya dapat kubalas dengan selembat kertas. Semoga ini bisa menjadi langkah awal penulis untuk bisa membahagiakan Bapak dan Ibu dan semoga bisa menjadi obat untuk ibu ku tercinta;
11. Terimakasih untuk mbah kakung, mbah uti, adek Chelsea dan keluarga lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu namun penulis banyak berterimakasih karena telah memberikan dukungan kepada penulis dan selalu mensuporrt penulis dalam menyelesaikan karya ini;
12. Terimakasih untuk sahabat ku tersayang berliana, reni, fina, salsa, veza, ida, elisa, bunga dan darsiana yang telah memberikan support kepada penulis, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis terimakasih kalian sudah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini;
13. Terima kasih kepada keluarga besar PPKn 2021, terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui, baik dalam keadaan sedih maupun senang. Banyak hal yang mungkin tidak bisa tertuangkan melalui tulisan maupun kata-kata untuk mewakili banyaknya rasa bersyukur atas bertemunya dengan kalian, banyak pengalaman dan juga proses yang pastinya sangat terekam jelas diingatan penulis selama bersama kalian. Senang bisa belajar bersama kalian;

14. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;
15. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena mampu bertahan hingga sejauh ini dan mau berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan proses yang cukup sulit dengan berbagai rintangan yang hadir dalam penyelesaian skripsi ini dan penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman dalam membuat skripsi ini.

Bandar Lampung, Agustus 2025

Penulis

Nanda Silvia Ramadini

NPM 2113032065

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar ”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2025

Penulis

Nanda Silvia Ramadini

NPM. 2113032065

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
SANWACANA	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
A. Ruang Lingkup Ilmu	7
B. Subjek Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Tempat	7
E. Ruang Lingkup Waktu	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Deskripsi Teori.....	8
A. Tinjauan Tentang Apel Pagi	8
B. Tinjauan Tentang Karakter Disiplin.....	15
2.2 Kajian Penelitian Relevan.....	27
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	29
2.4 Hipotesis.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
A. Populasi.....	31
B. Sampel.....	32
3.3. Variabel Penelitian.....	34
A. Variabel Bebas (X).....	34
B. Variabel Terikat (Y)	34
3.4. Definisi Konseptual dan Operasional	34
A. Definisi Konseptual.....	34
B. Definisi Operasional.....	36
3.5. Rencana Pengukuran Variabel.....	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	37
A. Teknik pokok	37
B. Teknik Penujang.....	38
1) Wawancara.....	38
3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
A. Uji Validitas	39
B. Uji Reliabilitas.....	40
3.8. Teknik Analisis Data.....	42
A. Analisis Distribusi Frekuensi	42
B. Uji Prasyarat.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Langkah-Langkah Penelitian	48
A. Persiapan Pengajuan Judul.....	48
B. Penelitian Pendahuluan	48
C. Pengajuan Rencana Penelitian	49
D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	49
E. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	49
4.2. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	55
A. Profil SMA Negeri 2 Tumijajar	55
B. Visi dan Misi	56
C. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Tumijajar	57
D. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Tumijajar	57
4.3. Deskripsi Data Penelitian Pengumpulan Data	60
A. Pengumpulan Data	60
B. Penyajian Data.....	60
4.4. Hasil Analisis Data	76
A. Hasil Uji Prasyarat	76
B. Uji Analisis Data	79
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	83
A. Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi (Variabel X)	83
B. Karakter Disiplin (Variabel Y).....	88
C. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi (Variabel X) Terhadap Pembentukan Karakter Displin (Variabel	94
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 98
5.1. Kesimpulan	98
5.2. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar TA 2024/2025	36
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar TA. 2024/2025..	38
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	47
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X).....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y)	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X)	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y)	61
Tabel 4.5 Sarana SMA Negeri 2 Tumijajar	63
Tabel 4.6 Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Tumijajar	63
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Membangun Kebersamaan	68
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Kedisiplinan	70
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Informasi	72
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel X	74
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Tepat Waktu.....	76
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Tata Tertib Sekolah	78
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab	80
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Y	82
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	85
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian.....	87
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian.....	88
Tabel 4.20 <i>Coefficients</i> Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian	89
Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Peserta Didik SMAN 2 Tumijar yang Terlambat Tahun 2022/2025	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan merupakan faktor penting sebagai pilar suatu negara untuk membentuk generasi muda yang aktif dalam mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Era globalisasi merupakan masa dimana terjadinya tantangan yang dapat merubah kondisi diberbagai aspek yang dapat menjadi ajang benturan nilai-nilai sosial budaya (Zainuddin, 2011). Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (3) “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Kondisi karakter sekarang ini telah menjadi perbincangan di ranah pendidikan, dikarenakan rusaknya moral dalam kualitas pendidikan yang terjadi di Indonesia, dalam pendidikan sebenarnya membutuhkan fondasi berupa pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada era globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, hal ini lah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan karakter sangat penting di lakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Salahudin dan Alkrienciehie (2013) memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Selanjutnya Kurniawan (2017) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto (2013) sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan perbuatannya. Dari pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa karakter memerlukan pelatihan yang baik atau pembinaan agar dapat dikembangkan. Maka dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa karakter tidak dapat terbentuk secara otodidak atau instan dalam diri seseorang. Perlu proses yang panjang untuk membentuk karakter yang kuat dalam diri seseorang. Pembentukan karakter tersebut dapat dilakukan melalui tiga pusat pendidikan, termasuk di rumah atau lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Huda, 2018).

Disiplin merupakan salah satu bentuk dari nilai karakter disiplin meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, menaati peraturan yang ada, memenuhi kewajiban, memberikan dampak positif terhadap masyarakat, dan menciptakan atau membuat dunia yang sudah ada menjadi lebih baik. Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi atauran baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin pada peserta didik merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun sekolah).

Apel pagi merupakan singkatan dari Amanat Pemerintah Evaluasi dan Laporan. Apel pagi adalah kegiatan yang di laksanakan sebelum

pembelajaran di sekolah secara rutin, hal ini bertujuan untuk memberikan arahan serta memberikan motivasi bagi peserta didik. Jika pelaksanaan apel pagi dilakukan dengan baik maka akan berkurangnya peserta didik yang terlambat sesuai dengan tujuan bagian dari disiplin. Berdasarkan menurut Menurut Lilis Krinawati (2022) apel pagi adalah salah satu kegiatan yang mana telah mempunyai tujuan yaitu memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan segala bentuk aktifitas baik dalam lembaga pendidikan maupun lembaga pekerjaan.

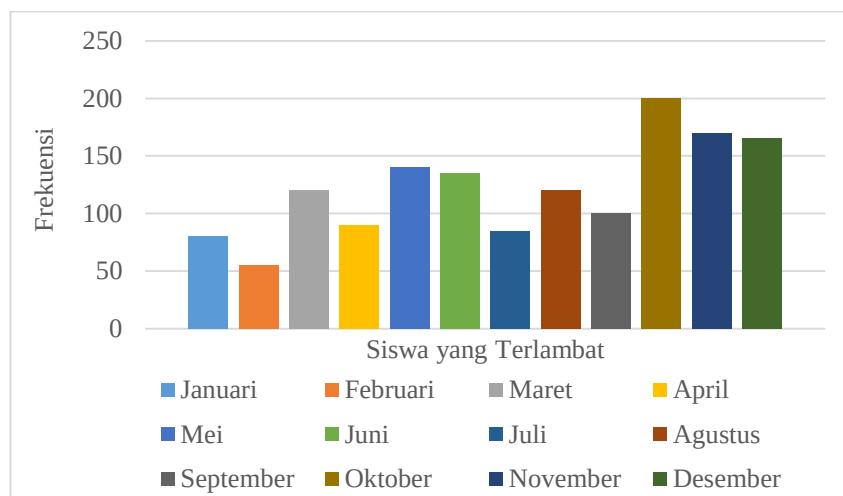
Penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada diri siswa sedini mungkin dengan melaksanakan kegiatan apel pagi. Karena dengan membiasakan disiplin maka jalan masuk terhadap pendidikan yang diberikan sekolah menjadi lebih mudah. Jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, wewenang dan hak orang lain, maka tidak akan ada lingkungan belajar mengajar yang baik (Thomas Lickona, 2013). Sekolah menengah atas (SMA) menjadi lembaga pendidikan dan moralitas bagi remaja. SMA adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan karakter disiplin, terdapat salah satu sekolah menengah atas kabupaten tulang bawang barat yang menerapkan apel pagi untuk menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didiknya SMA tersebut adalah SMAN 2 Tumijajar.

Karakter disiplin pada peserta didik SMAN 2 Tumijajar dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik datang ke sekolah kurang tepat waktu penyebab peserta didik telat ketika berangkat sekolah yaitu mereka susah untuk bangun pagi karena semalam begadang bermain game, terkadang mereka juga sudah berangkat pagi dari rumah namun berkumpul di suatu tempat bersama dengan teman-temannya terlebih dahulu untuk merokok hal tersebut lah yang membuat mereka telat untuk sampai ke sekolah, tidak mengenakan atribut sekolah dengan lengkap, tidak berpakaian rapih (baju di keluarkan saat berada dalam lingkungan sekolah), membolos saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, berkumpul di

suatu tempat bersama dengan teman-temannya pada saat jam sekolah ribut atau gaduh saat jam pelajaran di mulai, bermain gadget saat guru menerangkan pelajaran tidak mentaati peraturan sekolah, terjadinya perkelahian antar teman, merokok di area sekolah, tidak mengikuti apel pagi yang di adakan sekolah serta melawan ketika guru berusaha untuk menegur.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 02 Tumijajar serta mengumpulkan data terhadap jumlah peserta didik yang terlambat dari 2 tahun sebelumnya (2022/2023 dan 2023/2024) di dapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil data dari Guru Bimbingan dan Konseling peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar yang terlambat Tahun 2023/2024



Sumber : Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 02 Tumijajar

Berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara serta pengumpulan data Peserta didik yang terlambat tahun ajaran 2023/2024, dapat dilihat bahwasannya peserta didik masih banyak yang terlambat pada waktu sekolah dikarenakan peserta didik masih banyak yang bermain game hingga larut malam, kerusakan kendaraan (ban bocor), dan membantu orang tua.

Masalah ini bukan masalah yang biasa-biasa saja pihak sekolahpun segera mencari solusi dari permasalahan ini karena generasi muda inilah yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang harus membawa Indonesia menuju keadaan yang lebih baik di masa depan dengan melakukan pembiasaan agar peserta didik memiliki karakter disiplin. Melalui kegiatan apel pagi yang rutin dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran, apel pagi kali ini sangat berbeda dengan upacara bendera. Apel pagi cenderung memakan waktu sekitar 10-15 menit. Jumlah ini cenderung lebih sedikit dibandingkan upacara bendera yang memakan waktu kurang lebih 45 menit. Selain itu, apel pagi juga dilakukan tanpa pengibaran bendera terlebih dahulu. Di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kecamatan Tumijajar terdapat banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi ada salah satu SMA yang melakukan kegiatan apel pagi untuk pembentukan karakter disiplin pada peserta didiknya. Sekolah Menengah Atas (SMA) yang melakukan kegiatan apel pagi adalah SMA Negeri 2 Tumijajar, apel pagi dilaksanakan setiap hari mulai dari pukul 7.10-7.30 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kegiatan apel ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi dan juga guru di SMA Negeri 2 Tumijajar tanpa terkecuali. Apel pagi yang dilaksanakan di lapangan sekolah SMA Negeri 2 Tumijajar berjalan dengan khidmat setiap harinya walaupun dalam kemasan yang cukup sederhana.

Dari uraian di atas peneliti berfokus untuk meneliti **“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik SMAN 2 Tumijajar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang didapat yaitu:

- a. Masih Kurangnya disiplin pada peserta didik SMAN 2 Tumijajar
- b. Masih banyak peserta didik yang terlambat masuk sekolah
- c. Masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik SMAN 2 Tumijajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah Bagaimana Pengaruh Kegiatan Apel Pagi Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik SMA Negeeri Tumijajar”

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

A. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini membantu menambah pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan, melalui kegiatan sekolah seperti apel pagi. Hal ini bisa menjadi acuan bagi para pendidik dan orang tua dalam memahami bagaimana aktivitas rutin dapat membentuk karakter peserta didik.

B. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan dapat dijadikan saran dalam meningkatkan pengetahuan pada kegiatan apel dalam pembentukan karakter disiplin serta mengetahui apa saja manfaat dan tujuan dari diadakanya kegiatan apel pagi di sekolah pada peserta didik .

2) Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi karakter disiplin dalam dirinya karena itu bermanfaat untuk mereka kedepanya.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi guru-guru untuk bisa membentuk karakter disiplin dalam kegiatan apel pagi pada peserta didik , serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan moral pancasila karena menyakut pengaruh pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.

D. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup penelitian ini adalah SMAN 2 Tumijajar yang beralamatkan di Kelurahan Margo Mulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

E. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkanya surat izin penelitian pendahuluan oleh dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 18 juli 2024 dengan nomor surat 5996/UN26.13/PN.01.00/2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

A. Tinjauan Tentang Apel Pagi

1. Kegiatan Pembiasaan Apel pagi

Secara etimologis asal kata kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “biasa”, “biasa” adalah hal yang lazim atau lazim, sebagaimana lazimnya, dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Anis Ibnatul (2013) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan (Anis Ibnatul (2013)).

Kebiasaan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi anak. Anak kecil belum bisa membedakan antara kata yang benar dan kata yang buruk atau yang bisa disebut dengan akhlak. Anak juga mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan sebagaimana layaknya orang dewasa, namun mereka berhak memperoleh pendidikan, mendapat perlindungan dan bimbingan. Menanamkan kebiasaan pada anak usia dini sangatlah sulit karena membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses pembentukannya pada anak. Ngainun Naim berpendapat, harus ada proses yang berkesinambungan dalam pengembangan karakter

manusia. Manusia pun mempunyai kelebihan dan kekurangan, baik dari sisi baik maupun buruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah proses seseorang melakukan suatu kegiatan yang sebelumnya tidak dikenalnya dan menjadi terbiasa dengannya. Apalagi di lembaga pendidikan merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk mengembangkan atau memperbaiki kepribadian buruk seorang anak. Kebiasaan di sekolah akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan pada pelajar muda, karena mereka mempunyai catatan ingatan yang kuat dan kondisi pribadi yang belum matang, sehingga dengan mudah mereka dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dari proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan terwujud dalam kehidupannya sejak anak mulai memasuki masa remaja dan dewasa. Kegiatan pembiasaan di sekolah bertujuan untuk menunjang pendidikan karakter. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan potensinya, menghargai waktu dan membiasakan berperilaku terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bentuk Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Tumijajar yaitu dengan melakukan kegiatan apel pagi setiap hari yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin. Sebab hari Senin, semua warga sekolah melaksanakan Upacara Bendera, pembiasaan apel pagi ini dilakukan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik contohnya seperti peserta didik berangkat sekolah tepat waktu, menggunakan seragam sekolah yang rapih dan menaati tata tertib sekolah.

2. Pengertian Apel Pagi

Apel pagi merupakan salah satu kegiatan yang menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Kegiatan apel pagi dilaksanakan secara sistematis dan rutin. Apel pagi bukan merupakan kegiatan yang hanya sekedar memenuhi kewajiban, namun memiliki nilai yang sangat strategis dalam mengembangkan budaya belajar, meskipun dalam waktu singkat apel pagi juga dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman terkait sekolah. Tata tertib dalam apel pagi yang berlaku dalam barisan berbaris dilaksanakan dengan benar, sehingga inilah salah satu manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini.

Apel adalah salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh instansi militer. apel juga menjadi salah satu bentuk dari kepemimpinan yang memberikan arahan kepada anggota, baik itu dalam menyampaikan informasi yang berasal dari internal maupun eksternal. kegiatan apel mulai berkembang dan dilakukan oleh pemerintahan, lembaga pendidikan, baik yang dinas maupun non dinas. Menurut Lilis Krinawati (2022) apel pagi adalah salah satu kegiatan yang mana telah mempunyai tujuan yaitu memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan segala bentuk aktifitas baik dalam lembaga pendidikan maupun lembaga pekerjaan.

Menurut Sudarsono (2007) apel pagi merupakan sarana disiplin dan komunikasi efektif dalam suatu organisasi, untuk menyampaikan arahan, evaluasi, serta motivasi sebelum memulai aktivitas kerja. Apel pagi merupakan salah satu kegiatan yang menggerakkan sikap kedisiplinan bagi peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Menurut Rivai (2010) Apel pagi adalah upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai atau anggota organisasi, di mana semua peserta apel mengikuti arahan pemimpin sebagai bentuk kesiapan menjalankan tugas. Kegiatan apel pagi dilakukan secara sistematis dan rutin, apel pagi bukan kegiatan yang hanya memenuhi kewajiban akan tetapi memiliki nilai sangat

strategis dalam mengembangkan budaya belajar, meskipun dalam waktu yang singkat apel pagi juga dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman terkait dengan sekolah. Tata aturan dalam apel pagi yang berlaku dalam baris berbaris yang dilaksanakan dengan tepat, maka hal tersebut salah satu manfaat tersendiri yang dapat diambil dari kegiatan tersebut.

Menurut hasibuan (2013) Apel pagi adalah kegiatan rutin yang bertujuan untuk mengecek kehadiran, memberikan instruksi, serta memantau kesiapan anggota atau pegawai dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. kegiatan apel mulai berkembang dan dilakukan oleh pemerintahan, lembaga pendidikan, baik yang dinas maupun non dinas. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan apel pagi adalah salah satu kegiatan yang mana telah mempunyai tujuan yaitu memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan segala bentuk aktifitas baik dalam lembaga pendidikan maupun lembaga pekerjaan. Bentuk kegiatan apel pagi Apel pagi biasanya dilakukan pada pukul 07.15 wib, dengan menggunakan atribut yang rapi dan baris berbaris, kegiatan apel pagi bukan hanya baris berbaris, akan tetapi dalam kegiatan apel pagi dikemas dengan , membaca Asmaul Husnah, membaca surat-surat pendek, dan bersholawat. Apel pagi dilaksanakan guna menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peserta didik, contohnya seperti berseragam rapi, tepat waktu datang kesekolah (Setyadi, 2019).

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apel pagi yang diselenggarakan di lembaga sekolah selain untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan tata tertib, kegiatan ini mempunyai manfaat yang lainnya, sebagai ajang menempa jasmani. Maksudnya, dengan dilakukannya apel pagi dalam bentuk baris berbaris di waktu yang tepat akan melatih ketahanan jasmani seseorang, contohnya seperti ketika upacara bendera ada peserta didik yang tidak tahan, dengan adanya apel pagi setiap hari maka peserta didik tersebut dapat

melatih kekuatan jasmaninya. Memupuk jiwa patriotism. Apel juga diselenggarakan dengan menyanyikan lagu kebangsaan yaitu, Indonesia Raya. Dari hal ini anak dapat mempertebal jiwa patriotisme, rasa cinta terhadap tanah air, dan menjunjung tinggi nilai-nilai tanah air. Mempertebal jiwa Pancasila Pancasila merupakan lambang negara yang setiap warga negara harus mengamalkan dan memahami sila-sila yang terdapat dalam pancasila. Apel pagi melatih anak untuk mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, contohnya, berdoa (bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa).

2. Fungsi dan Tujuan Apel Pagi

Apel pagi merupakan kegiatan rutin yang biasanya dilakukan di lingkungan instansi pemerintah, militer, sekolah, dan beberapa organisasi lainnya. Menurut Daryanto (2016)” menekankan pentingnya kegiatan rutin dalam membangun kultur sekolah yang positif” menjelaskan fungsi dari apel pagi:

a. Membangun Disiplin

Apel pagi membantu membangun disiplin di antara peserta. Dengan adanya rutinitas yang terjadwal, individu belajar untuk menghargai waktu dan mengikuti peraturan yang ditetapkan.

b. Meningkatkan Rasa Kebersamaan

Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota. Apel pagi seringkali diisi dengan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti menyanyikan lagu atau mendengarkan pengumuman bersama.

c. Menyampaikan Informasi

Apel pagi menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi penting. Melalui kegiatan ini, pimpinan atau guru dapat memberikan arahan, pengumuman, atau informasi terbaru yang perlu diketahui oleh semua peserta.

d. Membangun Karakter

Menurut beberapa penelitian, kegiatan rutin seperti apel pagi dapat membangun karakter dan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama.

e. Meningkatkan Motivasi

Apel pagi sering kali diisi dengan motivasi atau penyemangat, yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi peserta untuk menjalani kegiatan sehari-hari dengan lebih baik.

f. Mendorong Partisipasi Aktif

Kegiatan ini dapat mendorong partisipasi aktif dari semua anggota. Dengan melibatkan peserta dalam berbagai kegiatan, seperti pidato atau penampilan seni, mereka merasa lebih terlibat.

g. Menjalin Komunikasi

Apel pagi juga berfungsi sebagai forum komunikasi antara pimpinan dan anggota. Ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan pendapat atau masukan. Apel pagi juga menjadi bagian dari upaya membangun budaya kerja yang positif di dalam organisasi atau instansi.

3. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Apel Setiap Pagi

Kegiatan apel rutin yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah SMA Negeri 2 Tumijajar diadakannya rutinan setiap pagi tanpa disadari memiliki banyak manfaat. Manfaat yang terutama yaitu dalam proses pembentukan karakter dan kedisiplinan pada peserta didik. Kegiatan ini sangat membantu dan memberikan manfaat yang begitu banyak. Berbagai karakter melalui apel rutin setiap pagi dapat ditanamkan dengan lebih mudah kepada seluruh peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar. Tidak hanya itu saja, melainkan pemanfaatan kegiatan rutinan apel setiap pagi ini mempunyai manfaat selain kedisiplinan baik juga karakter yang baik, seperti bertanggung jawab, dapat mengatur waktu, sopan santun, juga dapat saling menghargai, dan menghormati guru dan satu sama lain. Dengan diadakannya

kegiatan rutinan tersebut, sekolah mulai merasakan perubahan, terutama pada kedisiplinan siswa.

Menurut Choirun Nisa (2023) Manfaat yang dapat dibentuk dari kegiatan apel pagi setiap hari yaitu kedisiplinan. Dapat ditemui dari kegiatan rutin apel pagi ini, yaitu peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Didalam pelaksanaan apel pagi seluruh peserta didik harus tertib memperhatikan dan dilarang ramai ataupun mengobrol sendiri harus memperhatikan petugas dan pembina saat menyampaikan materi di depan. Peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti rangkaian pelaksanaan apel pagi dari awal sampai akhir, terkecuali dengan peserta didik yang sedang sakit. Dengan adanya suatu pembiasaan dan peraturan yang diterapkan ini seluruh peserta didik otomatis menjadi bisa dan sadar kewajibannya masing masing. Jika terdapat siswa siswi yang kurang tertib atau ramai maupun ngobrol sendiri, tidak memperhatikan maka terdapat hukuman sendiri.

Hukuman tersebut berupa teguran yang dilakukan oleh guru dengan menghampir siswa tersebut yang ramai sendiri atau tidak memperhatikan dan menegurnya, serta terdapat hukuman yang akan diberikan oleh guru piket kepada peserta didik yang terlambat masuk sekolah sehingga tidak mengikuti apel pagi. hukuman bagi peserta didik yang terlambat. Kegiatan apel pagi diadakan secara rutin dikarenakan bisa menumbuhkan dan meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik. Dan tidak hanya itu saja, melainkan manfaat yang diambil dari kegiatan pelaksanaan rutin ini banyak sekali. Dapat menjadikan seluruh peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar menjadi generasi bangsa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Seluruh peserta didik dapat memanajemen waktu, manfaat lain dari pelaksanaan kegiatan rutin apel pagi lainnya yaitu siswa dapat mengatur waktu. Sebelum diadakannya kegiatan rutin apel pagi ini,

banyak siswa siswi yang datang terlambat, tetapi dengan diadakannya rutinan apel pagi ini sedikit demi sedikit mulai berkurang siswa siswi yang datang terlambat ke sekolah. Keberhasilan diadakan kegiatan rutinan ini sangat memberikan pengaruh bagi sekolah dan bagi seluruh peserta didik. Tidak hanya bagi peserta didik dan sekolah saja, melainkan, berpengaruh terhadap bapak ibu guru dan karyawan juga. Dengan adanya kegiatan apel pagi ini, seluruh peserta didik dan bapak ibu guru terbiasa dengan kegiatan yang mereka lakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sejauh ini peneliti lihat, dari siswa yang datang ke sekolah pada pukul 07.00 WIB siswa masuk ke dalam kelas lingkungan sekolah sekitar, dan melakukan kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada bapak ibu guru di depan. Banyak siswa yang datang ke sekolah di pagi hari, siswa kelas atas dan kelas bawah berdundukan di depan halaman kelas atau di depan lapangan untuk menunggu kegiatan apel dilaksanakan. Siswa masuk ke sekolah dan masuk ke kelas hanya menempatkan tasnya ke kursi mereka masing masing. Setelah itu mereka keluar untuk menunggu apel pagi dimulai. Berbeda dengan siswa yang terlambat, siswa yang terlambat masuk ke sekolah menempatkan tasnya di belakang dan ada juga yang menempatkan tasnya ke dalam kelas terlebih dahulu, setelah itu mengikuti kegiatan apel pagi. Dari hal itu, dapat kita lihat bahwa seluruh siswa siswi SMA Negeri 2 Tumijajar ini sudah memiliki karakter disiplin dan bertanggung jawab. Dengan kesadaran mereka sendiri dan antusias yang tinggi pelaksanaan kegiatan rutin apel pagi berjalan setiap hari.

B. Tinjauan Tentang Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan dalam bahasa Indonesia “*karakter*”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta,

karakter diartikan sebagai sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Thomas Lickona membagi pendidikan karakter kedalam tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan hal baik sehingga siswa dapat memahami dengan mudah dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral (Fitria, 2017).

Menurut Thomas di dalam karakter yang baik terdiri dari pengetahuan mengenai kebaikan, kemudian membentuk niat dalam kebaikan, dan berakhir dalam melakukan kebaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu pada pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan (Lickona, 1991).

Menurut Thomas terdapat tujuh unsur – unsur karakter utama yang harus diberikan kepada siswa, yaitu:

- 1) Kejujuran
- 2) Rasa empati
- 3) Keberanian
- 4) Rasa sayang
- 5) Pengendalian diri
- 6) Bekerja sama
- 7) Bekerja keras

Tujuh karater inti (*core characters*) merupakan komponen yang dianggap paling mendasar dan penting untuk ditanamkan pada siswa. Dari segi lain, pada Bangsa Indonesia, dibutuhkan pengembangan jati diri melalui pendidikan karakter, diantaranya yang dirasa sangat penting yaitu unsur kejujuran. Karena sikap warga yang jujur sangatlah diperlukan (Fitria, 2017). Penanaman dan pembentukan kejujuran sangat berkaitan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Sehingga, kebiasaan baik dapat terukir melalui kebiasaan dari pikiran, hati dan perbuatan. Dengan melibatkan ketiga

ranah tersebut, maka pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif (Raihanah, 2019).

Mulyasa (2012) merumuskan karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam prilakunya. Karakter juga biasa diartikan sebagai totalitas ciriciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciriciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya, dan karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.

Adapun Syarbini (2016) berpendapat bahwa karakter adalah sifat mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuat nya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Pengertian karakter ini sama dengan definisi akhlak dalam Islam, yaitu perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa dan diri seseorang, atau spontanitas manusia dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Dalam bahasa Indonesia, pemakaian istilah karakter, akhlak, moral, etika, dan budi pekerti meskipun memiliki makna yang berbeda, namun sesungguhnya memiliki kesamaan substansif jika dilihat secara normatif, karena kelimanya menguatkan suatu pola tindakan/perilaku yang dinilai baik dan buruk, hanya pola yang digunakan didasarkan pada ukuranukuran dan sumber yang berbeda. Jika akhlak, mengukur baik dan buruk berdasarkan kaca mata ajaran agama, karakter dinilai menurut pandangan psikologi, etika diukur menurut pandangan akal atau filsafat, dan moral diideologisasikan menurut pola hidup bermasyarakat yang rujukannya diambil dari sosial normatif masyarakat (sosiologi) Syarbini (2016).

Hornby dan Parnwell (1972) karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Kertajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Karakter yaitu ciri-ciri atau tanda-tanda yang dikaitkan pada diri seseorang karena menjadikannya sebagai tanda identifikasi. Dengan demikian itu, maksud sederhananya karakter merepresentasikan identitas dari diri seorang manusia yang mana menunjukkan pada suatu aturan-aturan atau standar moral dan terealisasikan berupa tindakan. Oleh sebabnya, seseorang yang sedang berperilaku tidak jujur, rakus maupun kejam dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter buruk, dan untuk orang yang perilakunya jujur, adil, dan suka memberikan pertolongan lainnya dikatakan seseorang yang memiliki karakter baik. Jadi istilah dari karakter disini ada kaitannya dengan sebuah personalitas atau disebut dengan kepribadian dalam diri orang tersebut.

Kepribadian memiliki arti yang sama dengan karakter namun jika itu dilihat melalui sudut pandang yang berlawanan. Kepribadian terpandang dari sudut “evaluasi” cukup banyak menampilkan kepada makna normatif, dan sebaliknya jika karakter dilihat dari ranah yang menggambarkan manusia yang tidak diiringi dengan evaluasi itu sendiri. Dalam buku milik Netty Haratati tertulis, “kepribadian (character) merupakan sifat, perangai, watak dasar yang khas dari watak seseorang yang bisa dijadikan karakteristik buat mengenali seseorang individu. Hal ini, diakibatkan oleh bakat pembawaan serta

sifat-sifat hereditas semenjak lahir serta sebagian diakibatkan oleh pengaruh area lingkungannya”. Kepribadian tersebut memungkinkan dibuat agar dapat mendidik seorang individu. Elemen kepribadian terdiri atas pengaruh dorongan, dugaan, unsur tanpa kesengajaan, berupa kebiasaan, lebih kepada sifat cenderung, organ indera rasa, sentimentil, atensi, kebaikan serta dosa dan keinginan.

Karakter ialah sesuatu kondisi dari dalam jiwa. Kondisi ini menimbulkan penjiwaan yang sangat berperan tanpa berpikir ataupun mempertimbangkan lebih dalam (refleks). Kondisi ini terdapat 2 tipe. Pertama, sikap alami serta merta bertolakbelakang dari sifat pribadi. Misalnya pada orang yang gampang sekali marah tentang hal-hal yang kecil. Kedua, terbentuk lewat kerutinan serta latihan. Pada mulanya kondisi ini dipertimbangkan serta dipikirkan, setelah itu lewat praktek yang intens akhirnya jadi terbentuk kepribadian. Penafsiran ini sama dengan sebagian penafsiran akhlak dalam sebagian dari literature manapun, ini dari sebagian tipe nyaris sama dinyatakan jikalau akhlak serta kepribadian merupakan hal bersama yang menempel dalam jiwa serta dicoba tanpa adanya pertimbangan.

2. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari disiplin. Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti: (1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, (2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, (3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, (4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Depdiknas (Imam Musbikin 2021) disiplin adalah tingkat konsisten dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut sumedi (1985) menyebutkan bahwa pengertian lain dari kata disiplin ialah

melatih dan mendidik (termasuk pelajaran mental dan moral) orang-orang terhadap peraturan –peraturan agar ada kepatuhan dan kemudian supaya dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam organisasi sedangkan The Liang Gie (1982) mendefinisikan disiplin sebagai keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan dalam organisasi. Alex. S. Nitisemo(1996) mengatakan bahwa kedisiplinan diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu pelatihan dan pendidikan kepada peserta didik agar senang hati dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Pembentukan sikap disiplin di sekolah kepada siswa sebelum pelajaran dimulai misalnya seperti memberikan pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Kesadaran siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah, selalu datang tepat waktu ke sekolah, patuh kepada guru merupakan salah satu bukti bahwa pembentukan sikap disiplin di sekolah. Tidak lupa didukung dengan adanya komunikasi yang rutin dan kerjasama yang baik antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Cara yang ditempuh dalam pembentukan sikap disiplin siswa, biasanya dapat berpengaruh terhadap kebiasaan yang dilakukan sehingga timbul kesadaran sikap disiplin. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan setiap hari yang dilakukan para siswa di sekolah tersebut, karena aturan tersebut merupakan ketentuan yang harus ditaati dan dilakukan untuk menjadi sebuah kebiasaan. Adapun sikap yang dapat terbentuk antara lain: (1) Setiap hari siswa dibiasakan masuk pukul enam pagi guna melaksanakan les pagi sebelum pelajaran sekolah dimulai. Kegiatan ini dilakukan guna menumbuhkan sikap disiplin waktu. (2) Selain disiplin waktu, siswa di sekolah juga

perlu dibiasakan untuk selalu belajar di rumah dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) secara rutin, yang nantinya pekerjaan rumah tersebut akan diteliti dan di koreksi oleh guru kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan. Pembiasaan ini dilakukan oleh pihak sekolah guna menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. (3)

Kedisiplinan moral juga diterapkan di sekolah. Disiplin moral yang dilakukan dan harus selalu menjadi kebiasaan di sekolah, misalnya adalah yang berkaitan mengenai tata kerama.

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menanamkan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Dengan diterapkannya sikap disiplin oleh siswa pada dirinya masing-masing, maka akan menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif dan menyenangkan karena semua anggota kelas menerapkan sikap disiplin sehingga terciptalah ketertiban dalam kelas.

3. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Hurlock dalam jurnal Widyasari dan Karim (2018) menyatakan mengenai aspek atau unsur kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Peraturan dan hukum memiliki fungsi sebagai pedoman penilaian yang baik.
- b. Hukuman bagi pelanggaran hukum dan peraturan. Hukuman yang diberikan yaitu berupa sanksi yang mempunyai nilai mendidik dan tidak hanya sekedar menakut-nakuti saja, tetapi hukuman tersebut berupaya menyadarkan siswa dari kesalahan yang dilakukannya.
- c. Hadiah untuk perilaku siswa yang menaati peraturan yang berlaku, hadiah diberikan baik berbentuk verbal atau non verbal, agar siswa lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

Menurut Arikunto (2012) kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, (1) aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, (2) aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, (3) dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan. Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga meliputi: (1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah (2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah. Selain disiplin di lingkungan keluarga selanjutnya adalah disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan.

Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi: (1) perilaku siswa di kelas (2) Kehadiran siswa (3) Melaksanakan tata tertib di sekolah. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan

pergaulan, meliputi: (1) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam
(2) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Demikian aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arikunto. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan siswa dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan siswa dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa.

4. Tujuan Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya sebagai tanggung jawab. Menurut Romanova (2016) menjelaskan bahwa tujuan dari disiplin adalah membatasi perilaku atau sikap tertentu yang dianggap melanggar, bertentangan, dan berbahaya dengan kebijakan sekolah, aturan, tradisi sekolah, dan sebagainya. Dalam disiplin ditekankan pada peraturan dan kode etik sekolah yang dapat diterapkan dalam hal seperti; standar pemakaian seragam sekolah, disiplin waktu, perilaku peserta didik, etos kerja, dan sebagainya. Istilah disiplin juga bisa dimaknai kepada hukuman yang diberikan apabila seseorang melanggar aturan atau norma yang berlaku.

Tujuan pembentukan dan penguatan kedisiplinan tidak lain adalah untuk mencapai kekondusifan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kedisiplinan juga bermanfaat bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang kataatan, tertib diri, dan dapat mengendalikan diri. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Rasol (2008) yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan efektif dalam pembelajaran. Dalam rencana pendidikan modern, tujuan utama dari disiplin adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan peluang untuk proses pembelajaran. Memang, disiplin adalah instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang

mengarah pada pertumbuhan dan kemajuan peserta didik di setiap bidang. Untuk itu, peserta didik akan memperoleh tingkat kedisiplinan diri dan pengendalian diri. Pengendalian diri yang baik yang dimiliki oleh peserta didik akan membuat peserta didik terjauh dari pelanggaran aturan atau norma yang ada di sekolah, hal tersebut juga tentunya akan mempertahankan diri mereka dari pengaruh buruk atas ajakan dan pengaruh buruk peserta didik lain, dan lainnya.

Memiliki sikap disiplin akan membantu peserta didik menjadi pribadi yang matang, mandiri, dan dapat melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain, sehingga peserta didik mampu berdiri sendiri atas tanggung jawabnya. Selain itu, disiplin yang dimiliki oleh peserta didik akan membantu untuk mencegah, mengatasi segala masalah-masalah yang ada, sehingga mendorong peserta didik berusaha menciptakan solusi dan situasi yang efektif untuk pendidikan mereka. Selanjutnya, segala hal yang didasari dengan disiplin kuat akan membuat peserta didik sadar dan takut jika melanggar norma dan tata tertib yang berlaku, hal tersebut juga akan membiasakan peserta didik untuk berpikir panjang mengenai dampak negatif maupun positif dengan segala perilaku yang dilakukannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah melatih dan mendidik peserta didik untuk mengembangkan kontrol dan memberikan bantuan peserta didik memahami sikap dan perilaku yang salah, kemudian merubahnya menjadi sikap dan perilaku yang benar sesuai aturan dan norma yang ada. Sehingga dari hal tersebut peserta didik dapat menjalankan kedisiplinannya dengan giat, tanpa paksaan, membekas pada diri dan menjadi karakter yang ada pada diri mereka. Di lingkup luar sekolah, disiplin bertujuan melatih dan membiasakan kepatuhan serta ketaatan peserta didik sehingga mereka akan bersikap dan berperilaku legal dan beraturan yang ada di masyarakat, dan pada hakikatnya secara keseluruhan tujuan disiplin adalah menjadikan peserta didik berbuat baik, serta tidak terjadi

keadaan yang kacau, mendorong mereka menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

5. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Faktor merupakan keadaan atau peristiwa yang turut menyebabkan dan mempengaruhi terjadinya kedisiplinan pada setiap orang. Menurut Sonmez (2017), menjelaskan bahwa perhatian orang tua berupa sikap dan perilaku akan sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian anak, hal tersebut juga akan berlanjut ketika anak berada di lingkungan tempat mereka berinteraksi setiap harinya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kepribadian yang disiplin merupakan bagian yang bergantung dan tidak dapat dipisahkan dari pola asuh orang tua. Melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana yang diajarkan orang tua kepada anak, kedisiplinan dapat melekat hingga menjadi karakter anak apabila dilakukan dengan baik dan berkelanjutan. Selain itu, kedisiplinan yang diajarkan kepada anak juga akan mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif lainnya, misalnya saja tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah. Namun, apabila berdampak pada hal yang negatif, kedisiplinan juga bisa dibentuk melalui hukuman, baik berupa peringatan fisik maupun verbal.

Leigh (2009) menjelaskan bahwa masalah ketidakdisiplinan di sekolah telah menarik perhatian banyak orang di seluruh dunia. Masalah ketidakdisiplinan peserta didik merupakan masalah yang serius yang berpengaruh negatif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak bentuk ketidaksiplinan meliputi; vandalisme, pembolosan, merokok, pembangkangan, intimidasi, kenakalan, pembunuhan, penyerangan, pemerkosaan, pencurian, dan kekerasan umum (Marais & Meier, 2010).

Menurut Mensah (2009) ada dua jenis bentuk disiplin yaitu disiplin eksternal dan disiplin diri. Namun diantara keduanya tersebut, disiplin eksternal adalah salah satu bentuk disiplin yang mengarah pada

pembatasan terhadap seseorang dengan diikuti sanksi tertentu. Disiplin eksternal bukanlah tujuan akhir, akan tetapi sarana untuk mencapai tingkat disiplin yang lebih tinggi, yaitu disiplin terhadap diri, artinya disiplin eksternal hanya mendorong perkembangan rasa moral untuk membentuk kedisiplinan diri, sehingga hal ini menjadi karakter dan kebiasaan seseorang. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin diri peserta didik adalah disiplin eksternal yang berarti harus ada pihak lain atau faktor lain yang menunjang pembentukan kedisiplinan pada diri peserta didik.

Salah satu lembaga sekolah yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kedisiplinan di sekolah yaitu organisasi bimbingan dan konseling. Peran penting yang dilakukan bagian bimbingan konseling adalah manajemen dan mengoreksi perilaku peserta didik di sekolah. Selanjutnya, konseling juga dapat memperbaiki tingkat kedisiplinan peserta didik, untuk mencegah ketidaksiplinan peserta didik bimbingan konseling dapat diberikan secara holistik. Selanjutnya, selain melalui bimbingan konseling hal yang dapat dilakukan untuk membentuk serta memperkuat disiplin peserta didik adalah dengan melalui kelangsungan hidup. Interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan, baik dalam bentuk kebiasaan, teladan, kegiatankegiatan yang ada akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik. Melalui hal ini segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan oleh pihak yang memiliki pengaruh akan ditiru oleh peserta didik, oleh karenanya pihak- pihak tertentu yang memiliki pengaruh harus berhati-hati dalam berperilaku, khususnya dalam hal kedisiplinan.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam jurnal Penelitian ini dilakukan oleh Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais dan Eka Sari setianingsih pada tahun 2020 dengan judul ” Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah guru sangat berperan (menentukan) dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa dengan menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu; 1) Teknik *Inner Control* yaitu keteladanan dalam segala aspek kehidupan sekolah sebagaimana dituangkan dalam peraturan Sekolah. 2) Teknik *External Control* yaitu menegakkan peraturan Sekolah dengan dua cara yaitu: Pertama memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan (tidak disiplin). Kedua memberi pujian/hadiah/respon positif bagi siswa yang disiplin (tidak melanggar peraturan). 3) Teknik *Cooperative Control* yaitu mengadakan kerjasama yang diwujudkan dalam bentuk kontrak kerja yang berisi peraturan disiplin sekolah berupa tata tertib dan sanksinya bagi yang melanggarnya. kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti penulis adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel pelaksanaan kegiatan apel pagi. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel pembentukan karakter disiplin.
- b. Dalam jurnal, penelitian ini dilakukan oleh Nuril Ayni pada tahun 2022 dengan judul ”Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin”. Hasil penelitian ini adalah kegiatan pembiasaan dapat membentuk karakter disiplin siswa. Adapun untuk kegiatan pembiasaan sudah cukup maksimal untuk penguatan karakter disiplin belajar terhadap siswa. Dibuktikan dimana peneliti saat observasi melihat siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti penulis adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel pelaksanaan kegiatan apel pagi. Namun penelitian ini relevan

karena memiliki kesamaan pada variabel pembentukan karakter disiplin.

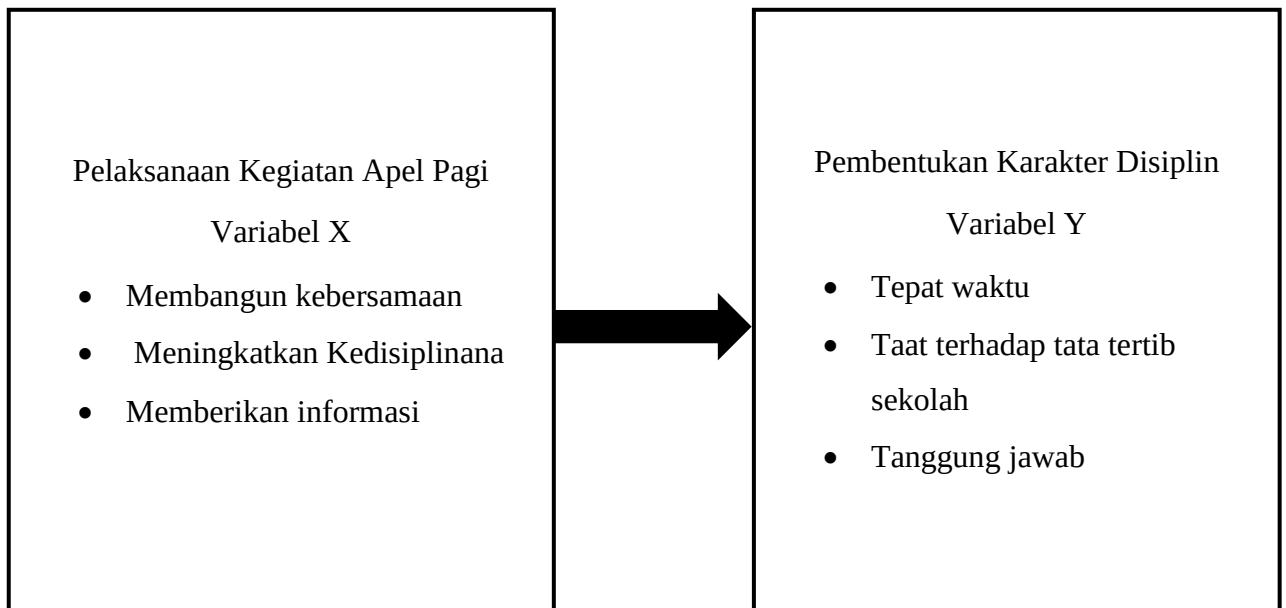
- c. Dalam skripsi penelitian Andhita Tri Wahyuningsih pada tahun 2019 dengan judul "penanaman karakter disiplin disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Rangmoncol Purbalingga". Hasil penelitian ini adalah penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari dalam hal disiplin terbagi menjadi disiplin berangkat dan disiplin waktu sholat, sedangkan dalam cinta tanah air meliputi cinta tanah air, cinta madrasah, dan cinta organisasi. Dari karakter disiplin dan cinta tanah air tersebut terwujud dalam beberapa kegiatan meliputi apel pagi, mengisi buku harian, membuang sampah pada tempatnya, dan dalam KBM, dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat. penelitian ini sangat relevan karena memiliki kesamaan pada variabel.
- d. Dalam skripsi penelitian Nur Soleh pada tahun 2024 dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Apel Pagi Di SMK Di Ponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan". Adapun hasil penelitian ini adalah bentuk kegiatan apel pagi melibatkan aspek pelaksanaan, waktu, pelaksana, materi kegiatan, dan sanksi. Dampaknya adalah siswa mampu mengaplikasikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dan Faktor penghambat meliputi kurangnya niat siswa, kurangnya pendidikan di luar sekolah, dan tidak adanya pendamping kegiatan apel. Faktor pendorong melibatkan niat siswa untuk menjadi lebih baik, semangat mengikuti apel, peraturan yang mewajibkan apel, serta adanya fasilitas sarana dan prasarana.
- e. Penelitian dari Ayu Kartika dari fakultas Tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu 2019 dengan judul " Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 75 Kota Bengkulu". Hasil Penelitian ini adalah karakter disiplin selalu ditanamkan terhadap siswa oleh guru pada jam pelajaran

atau di luar jam pelajaran, karena karakter disiplin sangat lah penting sekali diberikan kepada perkembangan siswa. Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin, dan letak perbedaanya terletak pada cara penanamakan karakter disiplin dan tanggung jawab. Untuk peneliti terdahulu melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti yang sekarang melalui kegiatan pembiasaan apel pagi.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana pengaruh pelaksanaan kegiatan apel pagi terhadap pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya karakter disiplin yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang. melalui penjelasan tersebut, peserta didik di harapkan bisa memiliki karakter disiplin yang tinggi pada dirinya karena kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh semua orang. Oleh sebab itu SMA Negeri 2 Tumijajar berusaha membentuk karakter disiplin anak melalui pelaksanaan kegiatan apel pagi. Dengan di adakanya kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik agar kelak mereka bisa bersaing dan sudah terbiasa ketika menghadapi dunia kerja yang semuanya harus serba disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Peserta didik masih sering terlambat masuk sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan apel pagi di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh kegiatan pelaksanaan apel pagi terhadap karakter disiplin pada peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar. Pelaksanaan kegiatan apel pagi menjadi salah satu elemen utama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik . Adapun indikator pelaksanaan kegiatan apel pagi yaitu: 1) membangun kebersamaan, 2) meningkatkan kedisiplin, 3) membeikan informasi Sedangkan indikator karakter disiplin di antaranya: 1) tepat waktu, 2) berprilaku baik dan sopan, 3) taat terhadap tata tertib sekolah, 4) tanggung jawab.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_i : Ada Pengaruh Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar

H_o : Tidak Ada Pengaruh Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu yang datanya diperoleh melalui pengumpulan instrumen penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Pengertian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berarti berusaha menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2019). Sifat deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan apel pagi terhadap pembentukan karakter disiplin pada peser didik SMAN 2 Tumijajar.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Populasi merupakan salah satu elemen penting didalam sebuah penelitian, karena keberadaan dari populasi akan menentukan validitas data yang akan di peroleh dari hasil suatu penelitian. Sejalan dengan pemaparan di atas Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari guna kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari populasi tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah peserta didik SMAN 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 725 peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Berikut adalah rincian populasi peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar:

Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar Tahun Ajaran 2024/2025

Nomor	Kelas	Jumlah peserta didik
1	X	260
2	XI	235
3	XII	230
Total		725

Sumber: penelitian pendahuluan SMA Negeri 2 Tumijajar

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2017) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian harus benar-benar mewakili keseluruhan (representatif).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang diambil berasal dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan teknik probability sampling. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik probability sampling memiliki beberapa subteknik. Namun, subteknik yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah subteknik random sampling.

Menurut Sugiyono (2017), random sampling adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan random sampling, maka sampel yang akan digunakan tidak ditentukan secara sengaja oleh peneliti, sehingga anggota sampel dipilih secara acak oleh peneliti. Penghitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane riduwan (2015). Penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n :jumlah sampel

N: jumlah populasi yang diketahui

d: presisi yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%

Berdasarkan penghitungan sampel dari populasi yang dihitung dengan menggunakan rumus *taro yamane* tersebut, maka berikut rincian sampel yang akan diambil dari peserta didik SMAN 2 Tumijajar yang berjumlah 725 orang.

$$n = \frac{725}{725 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{725}{725 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{725}{7 \cdot 25 + 1}$$

$$n = \frac{725}{8 \cdot 25}$$

$$n = 87,87 = 88$$

Dari perhitungan diatas, didapatkan jumlah sampel 88 responden.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Peserta Didik SMA Negeri 2 Tumijajar Tahun Ajaran 2024/2025

Nomor	Kelas	Populasi	Sampel
1	X	260	34
2	XI	235	27
3	XII	230	27
Total		725	88

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Agustus 2024

Berdasarkan tabel tersebut, maka sampel yang diambil ialah 88 responden dari populasi sebanyak 725 responden.

3.3. Variabel Penelitian

A. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan kegiatan apel pagi (X). Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2017) bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

B. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin (Y). Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2017) bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual memberikan penjelasan dan penegasan suatu konsep dengan menggunakan kata-kata kembali,

yang tidak harus menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa yang perlu dikonsepskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Apel Pagi

Apel pagi adalah sebuah kegiatan rutin yang dilakukan di berbagai institusi, seperti sekolah, kantor pemerintahan, dan organisasi militer, yang bertujuan untuk mengumpulkan seluruh anggota atau peserta di suatu tempat untuk memberikan pengarahan, informasi penting, serta membangun disiplin dan kebersamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum memulai aktivitas harian, dan melibatkan berbagai kegiatan seperti upacara, pengibaran bendera, pembacaan doa, serta penyampaian arahan dari pimpinan atau atasan. Apel pagi bertujuan untuk memastikan semua anggota atau peserta siap dan terorganisir untuk menjalani hari kerja atau belajar dengan baik.

b) Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah sifat atau kebiasaan yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan konsisten dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab. Disiplin melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, menahan godaan, serta tetap fokus pada tujuan meskipun menghadapi tantangan atau gangguan. Seseorang yang memiliki karakter disiplin cenderung tepat waktu, teratur, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi. Karakter ini penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial, karena mendukung keberhasilan jangka panjang dan pengembangan pribadi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk dapat memahami objek permasalahan yang akan diteliti. Definisi operasional adalah suatu batasan-batasan yang diberikan penelitian terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel yang akan diteliti dapat diukur. Maka definisi operasional merupakan proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam bentuk terukur dan empiris. Beberapa aspek yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Apel Pagi

Apel pagi adalah sebuah kegiatan rutin yang dilakukan di berbagai institusi, seperti sekolah, kantor pemerintahan, dan organisasi militer, yang bertujuan untuk mengumpulkan seluruh anggota atau peserta di suatu tempat untuk memberikan pengarahan, informasi penting, serta membangun disiplin dan kebersamaan. Kegiatan apel pagi memiliki aspek-aspek yang di kembangkan menjadi indikator sebagai berikut:

- a. Membangun kebersamaan
- b. Meningkatkan kedisiplinan
- c. Memberikan informasi

b) Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah sifat atau kebiasaan yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan konsisten dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab. Karakter disiplin memiliki aspek-aspek yang di kembangkan menjadi indikator sebagai berikut:

- a. Tepat waktu
- b. Taat terhadap tata tertib sekolah
- c. Tanggung jawab

3.5. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan butir-butir berisikan pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk dijawab sesuai dengan keadaan individu peserta didik masing-masing. Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah pelaksanaan kegiatan apel pagi (X) dan variabel pembentukan karakter disiplin (Y).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

A. Teknik pokok

1) Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Nazir (2014) menyatakan bahwa angket adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat mengumpulkan data secara langsung dari responden. Bentuk angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden mengisi kuisisioner sesuai dengan kolom yang telah disediakan oleh peneliti. Angket diberikan kepada peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2024/2025 untuk melihat variabel kegiatan apel pagi dan variabel karakter disiplin. Peneliti memilih teknik angket agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan apel pagi terhadap pembentukan karakter disiplin pada peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pelaksanaan kegiatan apel pagi (variabel X) terhadap pembentukan karakter disiplin pada peserta didik (variabel Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan apel pagi (variabel X) dan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik (variabel Y) sebesar 45,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pelaksanaan kegiatan apel pagi. Melalui pelaksanaan kegiatan apel pagi dapat membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik.

Melalui penjelasan di atas, diketahui bahwasannya pelaksanaan kegiatan apel pagi memiliki pengaruh yang positif bagi peserta didik SMA Negeri 2 Tumijajar, karena dapat membentuk karakter disiplin peserta didik seperti, peserta didik dapat manajemen waktu sebaik mungkin dengan datang kesekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru tepat waktu, peserta didik lebih taat terhadap tata tertib yang berlaku disekolah dengan mengenakan seragam sekolah dengan rapih dan menggunakan atribut dengan lengkap, bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki sebagai peserta didik dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru dengan baik dan mendengarkan

intruksi-intruksi yang diberikan oleh dewan guru dan berperilaku sopan. Dengan dilakukannya pembiasaan –pembiasaan yang baik dan konsisten akan membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi kedisiplinanya dan melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki dengan baik.

b. Bagi guru

Bagi guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya, guru lebih kreativitas dalam menyampaikan pesan agar peserta didik tetap bersemangat dan tidak merasa bosan pada saat apel pagi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan apel pagi terhadap pembentukan karakter disiplin dan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti hal-hal diluar yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. 2023. Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524.
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. 2021. Disiplin pegawai dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kantor Kecamatan Tikala. *Governance*, 1(1), 1–9.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. 2019. Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Ananda, G. A., & Nora, D. 2022. Faktor-faktor penyebab rendahnya karakter disiplin siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–10.
- Soemantri, F. U. J. P. D. 2020. Ratri Hening Pahayu, Berchah Pitoewas 2, Ana Mentari 3. *Journal of Social Science Education*, 1(1), 1–11.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. 2021. Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Apriono, D. 2013. Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan. *Diklus*, 17(1), 1–12.
- Putri, D. S., Wardhani, A. I. K., Pitoewas, B., & Mentari, A. 2024. Penguatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn melalui metode edutainment. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 481–489.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. 2016. Peran lembaga sosial terhadap pembinaan moral remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64–71.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. 2022. Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.

- Bungin, B. 2005. *Metode penelitian kuantitatif*. Prenada Media.
- Burhanudin, J. 2000. *Accelerating the empowerment of madrasah: The policy of Islamic education in Indonesia*.
- Darmadi, H. 2015. Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Endriawan, B. D. A., & Nugraheni, R. 2014. Analisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja non fisik terhadap disiplin kerja pegawai (Studi pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang Bidang Sumber Daya Air) (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Hudaya, A. 2018. Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 1–10.
- Istighfaroh, M. N., Agustini, F., Prayito, M., & Wigati, T. 2023. Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan apel pagi di SD Negeri Panggung Lor. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 1–10.
- Krisnawati, L. 2022. *Pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Lickona, T. 1991. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. 2019. Membentuk karakter dan disiplin siswa melalui pembinaan apel pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 14–24.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu komunikasi: Sebuah pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, C., Sundava, S., & Azizah, I. 2023. Peningkatan karakter disiplin melalui apel pagi bagi siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta. *Journal on Education*, 6(1), 1–10.
- Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. 2019. Pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 2, 666–670.
- Pridjo Darminto, S. 1994. *Disiplin: Kiat menuju sukses*. Pradnya Paramita.
- PUSAT LTN Himasal, & LBM Ponpes Lirboyo. 2018. *Fikih kebangsaan: Merajut kebersamaan di tengah kebhinnekaan*. Lirboyo Press.

- Rivai, V. 2006. *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. 2021. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: Pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1–10.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. 2020. Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520–526.
- Sobri, M. 2020. *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Grup Pedia.
- Sukmawati, A., & Sukma. 2020. Pembentukan karakter berbasis keteladanan guru dan pembiasaan murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 96–105.
- Suwondo, S., & Waskito, W. 2024. Usaha pembinaan karakter dan disiplin siswa dengan kegiatan apel pagi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3693–3700.
- Tilaar, H. A. R. 2021. *Manajemen pendidikan nasional*. PT Rineka Cipta.
- Utami, S. W. 2019. *Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan*.
- Wahyuningsih, A. T. 2019. *Penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga* (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. 2016. *Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa* (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Yumanda, D., Nurmalisa, Y., Putri, D. S., & Mentari, A. 2024. Pengaruh budaya sekolah terhadap keterampilan sosial peserta didik di Sekolah Menengah Atas. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–10.
- Zulyan, S.V., Pitoewas, B., & Adha, M.M. 2014. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 2(2).